

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai buah hati yang telah dititipkan kepada orang tua yang sudah mendapat kepercayaan dari Allah swt, baik perempuan ataupun laki-laki sudah sepatutnya diperhatikan, diarahkan dengan sepenuh hati, karena setiap keringat yang menetes untuk mendidik anak adalah langkah awal untuk menuai pahala yang terus mengalir tiada henti walau sudah dalam keadaan wafat. Diantara yang tidak memutuskan amalan sesuai dengan hadis Rasulullah saw. adalah doa dari anak yang shaleh, tidak terkecuali anak perempuan. (Al-Maghribi, 2019: V)

Namun, dalam menjejaki kehidupan sekarang yang bisa dikatakan sudah memasuki usia tua, banyak sekali persepsi tidak mengenakkan tentang anak perempuan, baik yang terbangun sendiri atau memang timbul karena perilaku mereka. Orangtua saat ini banyak yang sudah merasa tidak sanggup lagi untuk menegur dan menjaga anak-anak perempuannya, apalagi untuk ukuran zaman ini kata peduli seolah-olah hampir punah.

Hadirnya internet dan media lainnya menjadi beban berat yang harus dipikul orang tua, meskipun terlihat memiliki hal-hal yang membangun, namun untuk anak-anak remaja putri cenderung digunakan memperparah akhlaq. Banyak aplikasi-aplikasi yang secara terang-terangan memberikan sarana perusakan karakter dan hal itu sangatlah digemari di masa ini serta telah menjadi tren hidup. (Jusan dan Armansyah, 2016: 13).

Sebagai batu dasar tentu orang tua menjadi perintis penting perkembangan positif putrinya. Keinginan memiliki putri yang sholehah menjadi mimpi besar ketika memiliki anak perempuan. Tak bisa dipungkiri ada juga fakta yang terlihat dengan mata di media-media banyak yang berlawanan dengan kebaikan, malah justru putri-putrinya yang menjadi sasaran kekerasan. (Indah Susanty & Julqurniati, 2019).

Islam sebagai agama yang disematkan mengatur segala hal dalam kehidupan sangat menopang kokoh kehormatan putri-putri kaum muslimin, sebab dari merekalah nantinya lahir pucuk-pucuk penerus perjuangan. Sangat disesalkan masih banyak diantara yang mengaku orang tua dan calon orang tua sama sekali belum mengerti, belum mendalami, atau bahkan tidak tahu sama sekali pendidikan yang mengantongi metode Islami. Ada juga paham yang beredar di masyarakat bahwa gaya pendidikan Islami terdengar kolot dan sudah tidak memungkinkan untuk dipakai di zaman sekarang. (Jusan dan Armansyah, 2016: 14).

Dekadensi moral yang semakin dianggap sebagai gaya hidup dan pergaulan yang tak mengenal batas lagi memungkinkan banyaknya anak-anak putri kaum muslimin yang akan ternodai dan rusak masa mudanya. (Jusan dan Armansyah, 2016: 15).

Padahal dalam hidup umat Islam sendiri punya pegangan yang bisa dijadikan petunjuk dalam mendidik seorang putri. Tentu memahami ayat-ayatnya tidak hanya dilakukan dengan memahami terjemahan semata, tapi harus ada usaha lebih memperjelasnya dengan penafsiran para ulama.

Ahmad Mustafā al-Marāgī menjadi sosok ulama yang menjadi pilihan peneliti, sebab di samping beliau adalah sosok dengan beragam maha karya, beliau juga ahli tafsir dengan pemikiran yang tergolong maju dan menyesuaikan dengan pola kehidupan modern. Usaha yang dilakukan Ahmad Mustafā al-Marāgī dalam menulis kitab

tafsirnya menjadikan sumber *bil ma'tsur* dan *bil ra'yi* sebagai dua metode yang membalut *masterpiece tafsir al-Marāḡī*. (Fithrotin, 2018)

Inilah yang membuat peneliti ingin meneliti hal ini supaya bisa menjadi pegangan bagi pasangan yang mau menikah, calon orang tua, dan orang tua yang akan dianugerahi seorang putri oleh Sang Raja dari segala raja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas, penulis kemukakan beberapa rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana penafsiran al-Marāḡī tentang konsep mendidik anak perempuan dalam surat Ali Imran ayat 35 dan 36 ?
2. Apakah konsep pendidikan anak perempuan dalam surat Ali Imran ayat 35 dan 36 menurut tafsir al-Marāḡī masih relevan di era sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penelitian yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penafsiran al-Marāḡī tentang konsep mendidik anak perempuan dalam surat Ali Imran ayat 35 dan 36.
2. Untuk menganalisis relevansi konsep pendidikan anak perempuan dalam surat Ali Imran ayat 35 dan 36 menurut tafsir al-Marāḡī dengan konsep pendidikan anak di era sekarang

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini kami berharap beroleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini dilakukan dengan harapan utamanya bisa berguna dan terapkan dalam kehidupan pribadi peneliti serta menjadikan pemikiran daripada Ahmad Mustafā al-Marāgī berikut karya-karyanya sebagai ladang pengetahuan dalam memperluas dan mempertajam intelektual.

2. Manfaat praktik

Dengan hadirnya wujud dari penelitian ini bisa membantu masyarakat dalam memahami cara mendidik anak perempuan dan sekaligus menjadi referensi tambahan dari sekian banyak buku parenting yang tersebar dengan menunjukkan adanya unsur perbedaan. Mudah-mudahan penelitian ini melahirkan banyak manfaat lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Supaya objek penelitian mengarah tidak jelas, maka perlu ditetapkan sistematika pembahasan seperti halnya berikut ini:

Bab I, terdiri dari pendahuluan dengan cakupan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dipahami permasalahan yang berhubungan dengan mendidik anak perempuan.

Bab II, memuat isi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang layak dan berhubungan dengan mendidik anak perempuan. Di sini dijelaskan konsep dan teori yang digunakan.

Bab III, uraian yang menjelaskan metode penelitian yang digunakan lengkap dengan alasannya, termasuk juga jenis penelitian, sumber data penelitian, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dan cara analisisnya.

Bab IV, memuat hasil dan pembahasan. Di bab ini juga akan ditulis biografi Ahmad Mustafā al-Marāgī beserta kitab *Tafsir al-Marāgī*, seperti riwayat hidup,

aktivitas keilmuan beserta kondisi sosial politik kala itu, dan dicantumkan juga karya-karyanya. Akan diterangkan juga latar belakang penyusunan kitab tafsirnya. Pada bab ini juga akan dijelaskan dengan rinci terkait penafsiran al-Marāgī terhadap hal-hal yang ada hubungannya dengan mendidik anak perempuan, manhaj Nabi dalam mendidik anak perempuan, serta tentang relevansi penafsiran al-Marāgī tentang anak perempuan di zaman sekarang.

Bab V, memuat penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran yang membangun terhadap hasil penelitian serta kata penutup.